BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan suatu hal yang bersifat indah. Keindahan yang terdapat dalam karya sastra tersebut merupakan hasil imajinasi pengarang yang disusun secara menarik sehingga menimbulkan minat orang lain untuk membaca, melihat, mendengar dan menikmatinya. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati saat ini adalah novel. Sudjiman (1984: 53) mendefinisikan, *"Novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun."* Penyuguhan tokoh, penampilan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun yang terdapat dalam novel tersebut menjadikan novel termasuk dalam salah satu bentuk karya sastra yang menarik untuk dikaji para peneliti. Selain itu, novel juga menyajikan fenomena kehidupan masyarakat paling banyak diantara bentuk karya sastra lain.

Novel berjudul *To Kill a Mockingbird* merupakan karya satu-satunya yang ditulis oleh Harper Lee. Novel tersebut banyak menyajikan fenomena kehidupan masyarakat. Fenomena kehidupan masyarakat yang terjadi dalam novel merupakan cerminan atau gambaran dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Fenomena kehidupan masyarakat yang diangkat dalam novel yaitu kondisi dan masalah sosial yang menghampiri masyarakat Amerika pada tahun 1930-an, saat

rasisme umum terjadi disana. Rasisme dipahami sebagai suatu paham atau kepercayaan yang meyakini adanya suatu ras yang lebih unggul dibandingkan ras lainnya. Ras kulit putih menganggap dirinya paling unggul di masyarakat. Sehingga dengan adanya anggapan tersebut, ras kulit putih melakukan berbagai penindasan terhadap ras selain kulit putih. Pernyataan tersebut tidak selamanya benar, sebagai ras unggul, kulit putih-pun mengalami hal serupa. Dalam novel *To Kill a Mockingbird*, penulis menemukan bentuk penindasan terhadap kulit putih. Penindasan tersebut merupakan dampak dari rasisme, karena karakter kulit putih dalam novel tersebut membela seorang kulit hitam yang dituduh memperkosa gadis kulit putih. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Dampak Rasisme terhadap Tokoh Utama Berkulit Putih dalam Novel *To Kill a Mockingbird* Karya Harper Lee", fokus terhadap tokoh utama berkulit putih dalam novel tersebut yaitu Atticus dan kedua anaknya Scout dan Jem yang mengalami dampak rasisme dengan mendapatkan perlakuan rasis oleh kelompoknya, ras kulit putih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan tokoh utama berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird* mengalami dampak rasisme?
2. Seperti apa dampak rasisme terhadap tokoh utama berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird* digambarkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor yang menyebabkan tokoh utama berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird* mengalami dampak rasisme.
2. Menggambarkan apa saja dampak rasisme terhadap tokoh utama dalam novel *To Kill a Mockingbird*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis pada penelitian ini yakni penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris yang ingin meningkatkan pengetahuan mereka mengenai analisis sebuah karya sastra melalui kajian sosiologi sastra.

Manfaat praktis pada penelitian ini yakni penulis berharap penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

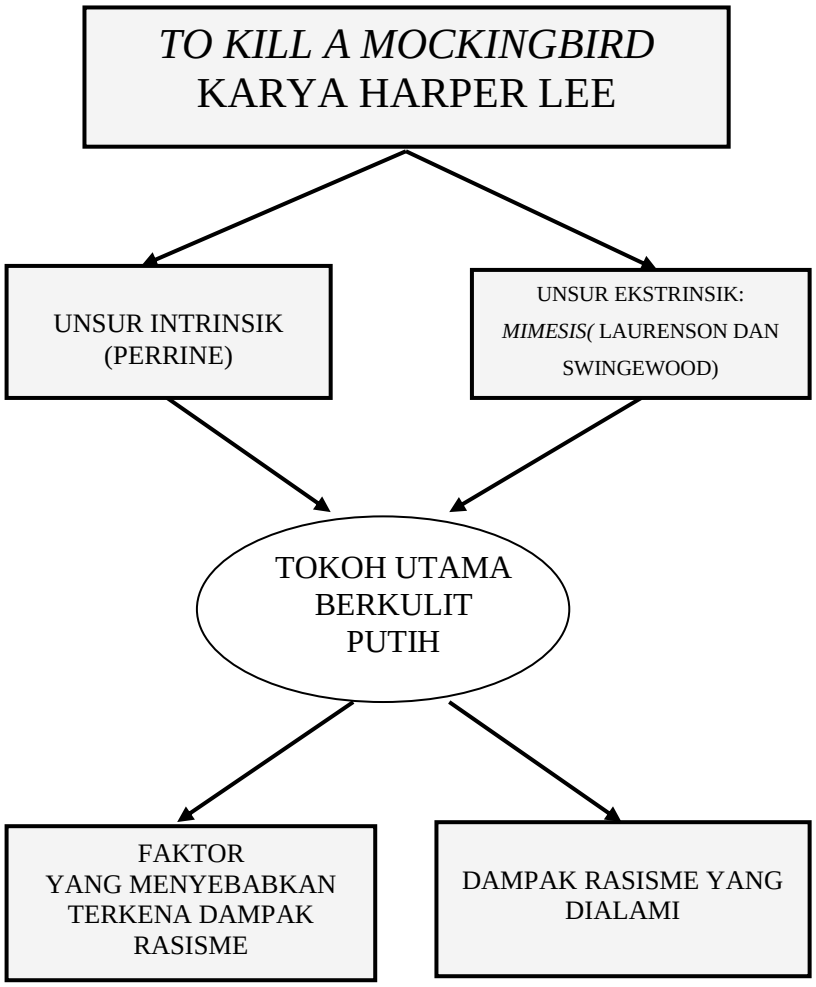
Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dampak rasisme terhadap tokoh utama berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird* dengan melihat dari pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang terfokus pada masalah manusia (Endraswara, 2004: 79). Menurut Laurenson dan Swingewood dalam Endraswara (2004: 88).

> “Sastra sebagai cermin nilai dan perasaan, akan merujuk pada tingkatan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang berbeda dan juga cara individu menyosialisasikan diri melalui struktur sosial. Perubahan dan cara indvidu bersosialisasi biasanya akan menjadi sorotan pengarang yang tercermin lewat teks. Cermin tersebut dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial.”

Sastra dalam perspektif sosiologi dianggap sebagai *mimesis.* Maksudnya bahwa karya sastra merupakan cerminan atau refleksi dari realitas. Sehingga realitas yang terdapat dalam sastra tidak berbeda jauh dengan realitas yang terdapat dalam masyarakat. Selain menggunakan teori utama yang dipaparkan di atas, penulis juga menggunakan teori rasisme dan teori karakterisasi menurut Perrine.

Pengkarakterisasian dibagi kedalam dua cara, secara langsung (*Direct Presentation*) dan tidak langsung (*Indirect Presentation*). Dalam pengambaran secara langsung, pengarang akan menceritakan perwujudan tokoh secara lugas dan terang-terangan tentang wujud tokoh itu seperti apa. Sedangkan pengambaran tokoh secara tidak langsung, pengarang menunjukkan kepada pembaca tentang tokoh hanya dari tingkah laku dan tindakan yang dilakukan tokoh tersebut dalam cerita.

Untuk memperjelas bagaimana penulis menganalisis faktor dan dampak rasisme terhadap tiga tokoh berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird*, penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran